Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Pada Indeks Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Stefani Sindita Sari[1] I. B Ketut Bayangkara[2]
1222100104@surel.untag-sby.ac.id[1], bhayangkara@untag-sby.ac.id[2]
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana implementasi Green Accounting dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 15 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari dokumentasi seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai sumber data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual, baik implementasi Green Accounting maupun ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan secara terpisah terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Ketika dua faktor tersebut diuji bersama-sama, penelitian menunjukkan bahwa implementasi Green Accounting dan ukuran perusahaan secara bersama-sama juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Perusahaan, Peringkat PROPER.

PENDAHULUAN

Dalam era modern, perkembangan teknologi seringkali memunculkan masalah lingkungan seperti pencemaran dan degradasi akibat perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam. Manajemen lingkungan yang tidak optimal di perusahaan sering kali dipicu oleh dorongan untuk meningkatkan keuntungan dan performa finansial. Evaluasi kinerja perusahaan sering kali menggunakan kinerja keuangan sebagai indikator utama, mencerminkan bagaimana operasional bisnis berjalan dan pencapaian yang telah dicapai. Fokus utama dalam menilai kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, perusahaan juga harus menekankan upaya pelestarian lingkungan dengan menyampaikan informasi terkait lingkungan dan mengakui dampak biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip akuntansi lingkungan yang komprehensif.

Dalam usaha pelestarian lingkungan, akuntansi memiliki peran vital dengan mengungkapkan biaya lingkungan secara sukarela dalam laporan keuangan perusahaan. Praktik ini, dikenal sebagai pengungkapan lingkungan atau Green Accounting, melibatkan akun-akun khusus untuk menghitung biaya lingkungan. Informasi tentang biaya lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan dievaluasi oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, kreditor, investor, konsumen, karyawan, dan publik. Hal ini membentuk pandangan positif atau negatif terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan tahunan, para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pelestarian lingkungan di masa depan. Upaya pelestarian lingkungan ini kemudian dihargai oleh masyarakat, yang meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Ini dapat mendorong

loyalitas konsumen yang pada gilirannya meningkatkan penjualan produk perusahaan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Menurut Wireza, praktik green accounting menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap aktivitas lingkungan dalam operasionalnya, yang mendorong peningkatan kinerja lingkungan. Kehadiran produk ramah lingkungan juga menandakan implementasi green accounting dalam operasional perusahaan. Produk-produk tersebut tidak hanya memberikan manfaat finansial di masa depan, tetapi juga membantu perusahaan menghindari klaim publik dan pemerintah terkait perusakan lingkungan. Dengan demikian, green accounting memiliki korelasi dengan kinerja keuangan, di mana peningkatan operasional perusahaan melalui produk ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja finansialnya.

Ukuran perusahaan dapat signifikan mempengaruhi profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi sering mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan stabilitas perusahaan. Ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan parameter seperti total pendapatan, aset, dan modal. Semakin besar jumlah ini, semakin besar kemampuan operasional perusahaan. Pertumbuhan aset total dan aset tetap perusahaan cenderung sejalan dengan perkembangan ukurannya.

Seiring dengan pertumbuhannya, sebuah perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi. Hal ini krusial agar para pemangku kepentingan dapat dengan jelas memahami kondisi dan aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan sering menjadi faktor kunci dalam penilaian prospek masa depan oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dalam lingkungan bisnis karena memiliki keunggulan dalam menghasilkan keuntungan (Aghnitama, Aufa, & Hersugondo, 2021).

1) Rumusan Masalah

Dari konteks permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi Green Accounting mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
b. Bagaimana hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
c. Bagaimana Implementasi Green Accounting dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan pada Indeks Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2) Tujuan Masalah

Dari konteks permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Menilai dampak implementasi Green Accounting terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
b. Mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
c. Menganalisis pengaruh implementasi Green Accounting dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesi.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

- **Pengertian Green Accounting**

Akuntansi hijau merujuk pada integrasi faktor lingkungan dan keberlanjutan ke dalam sistem akuntansi tradisional organisasi atau negara. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan alam dan mendorong praktik ekonomi yang lebih berkelanjutan. Metode akuntansi hijau mencakup pengukuran aset dan kewajiban lingkungan, penilaian biaya lingkungan, dan mempertimbangkan nilai sumber daya alam yang terbatas dalam keputusan ekonomi jangka panjang. Secara keseluruhan, akuntansi hijau bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif dan akurat tentang kesehatan ekonomi suatu entitas dalam konteks lingkungan alam yang lebih luas.

Indikator Green Accounting Menurut Hansen dan Mowen (2009), dalam pengimplementasian Akuntansi Lingkungan, ada biaya yang krusial yang perlu diperhatikan, yaitu biaya pencegahan lingkungan. Ini mencakup pengeluaran yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya limbah atau sampah yang berpotensi memberikan dampak negatif pada lingkungan.

Ukuran Perusahaan

- **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan merujuk pada skala atau dimensi suatu entitas yang dapat diukur berdasarkan nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total asetnya. Pendapat Sawir (2015:101) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi struktur keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mencakup berbagai faktor seperti jumlah karyawan, nilai total aset, dan nilai ekuitas, yang merupakan indikator penting dalam mengevaluasi ukuran dan kebutuhan layanan atau produk yang ditawarkan.

Menurut Sugiarto (2011:98), firm size merujuk pada ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Untuk mengukur ukuran perusahaan ini, digunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma ini disebabkan oleh besarnya nilai aset perusahaan, sehingga logaritma membantu dalam memastikan konsistensi nilai dengan variabel lainnya.

- **Indikator Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan mengambil logaritma alami dari total aset perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ Total\ Asset$$

Kinerja Lingkungan

- **Pengertian Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan mengacu pada cara di mana suatu entitas atau organisasi mengevaluasi dan mengelola dampaknya terhadap lingkungan alam sekitarnya. Evaluasi ini mencakup penilaian mendalam terhadap penggunaan sumber daya alam seperti energi, air, dan bahan baku dalam operasional mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya ini dan mengurangi jejak ekologis yang dihasilkan, yang dapat meliputi pengelolaan limbah dan pengendalian polusi baik dalam bentuk emisi udara, limbah cair, maupun limbah padat.

Selain aspek teknis dan operasional, kinerja lingkungan juga mencakup upaya aktif untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca dan mengurangi dampak negatif terhadap

biodiversitas dan ekosistem. Hal ini sering kali melibatkan implementasi teknologi hijau, perubahan kebijakan operasional, dan pendekatan inovatif dalam manajemen lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan juga mendorong ketaatan terhadap regulasi dan standar lingkungan yang berlaku serta transparansi dalam pelaporan informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Evaluasi kinerja lingkungan bukan hanya tentang memenuhi kepatuhan regulasi, tetapi juga tentang mengadopsi praktik terbaik dalam keberlanjutan lingkungan. Ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga keseimbangan ekologis secara global, yang semakin penting dalam era ketidakpastian perubahan iklim dan meningkatnya kesadaran akan perlunya pelestarian sumber daya alam untuk generasi mendatang. Dengan demikian, kinerja lingkungan menjadi salah satu ukuran kritis dalam menilai kontribusi positif suatu entitas terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

- **Indikator Kinerja Lingkungan**

Indikator kinerja lingkungan adalah alat yang penting dalam mengevaluasi dampak praktik lingkungan suatu organisasi. Emisi gas rumah kaca menjadi fokus utama, mengukur jumlah gas yang dilepaskan ke atmosfer dari operasi. Efisiensi energi juga penting, mengurangi biaya operasional sambil mengurangi jejak karbon. Pengelolaan limbah termasuk daur ulang untuk mengurangi dampak lingkungan negatif. Konservasi air adalah aspek krusial dalam menjaga sumber daya. Kebijakan lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi memastikan bahwa organisasi beroperasi secara bertanggung jawab. Transparansi dalam pelaporan membangun kepercayaan dengan mengkomunikasikan praktik lingkungan secara jelas kepada semua pemangku kepentingan. Dengan memperhatikan indikator ini, organisasi dapat memperbaiki kinerja mereka untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kerangka Berfikir

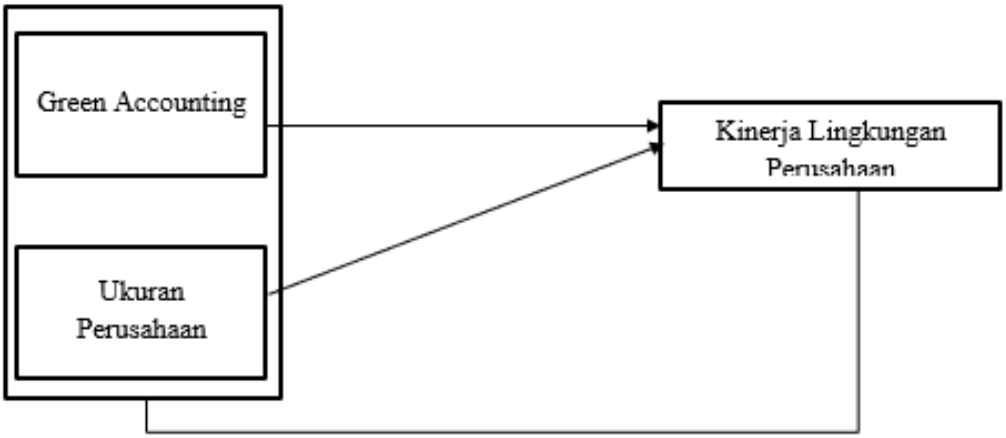

METODE PENELITIAN

1) **Desain Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif dengan data numerik, langkah-langkah mencakup menetapkan tujuan, merumuskan hipotesis, memilih metode pengumpulan data, analisis statistik untuk menguji hipotesis, dan menginterpretasikan hasil dalam konteks teori yang relevan untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris.

2) **Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan menggunakan informasi mengenai indeks LQ45 yang diperoleh langsung dari BEI.

3) Jenis Dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu informasi mengenai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Informasi ini diperoleh dari situs web yang relevan dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

4) Populasi dan Sampel

- **Populasi**

  Subjek penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- **Sampel**

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	**Jumlah**
Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45	45
Perusahaan yang bukan anggota tetap	(15)
Yang keluar dari daftar Indeks LQ45	(8)
Yang bukan perusahaan perbankan	(7)
Total Sampel	**15**

Tabel 2
Data Sampel Pada Indeks Perusahaan LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	AXCL	PT. XL Axiata Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
13.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
14.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengamatan, analisis jurnal akuntansi dan ekonomi, serta mengunduh materi relevan dari situs web untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh adalah sekunder, didapatkan melalui perantara seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap krusial dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan dikaitkan dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Bab berikutnya akan menjelaskan secara detail langkah-langkah pengolahan data, serta peran variabel-variabel dalam tabel indikator untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan.

Berikut merupakan tabel indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

No.	Indikator	Variabel
1.	Green Accounting	X1: Biaya Lingkungan
2.	Ukuran Perusahaan (Misalnya, Total Aset)	X3: Total Aset
3.	Kinerja Lingkungan Perusahaan	Y: Kinerja Lingkungan (PROPER)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Dengan mempertimbangkan beberapa variabel independen, mereka dapat mengukur efek gabungan dari faktor-faktor tersebut terhadap variabel dependen yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Kinerja Lingkungan (Y)	15	4	1	5	3,53	,487
Green Accounting (X1)	15	4	1	5	2,39	,300
Ukuran Perusahaan (X2)	15	412	8	420	105,12	29,535
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation
	Statistic
Kinerja Lingkungan (Y)	1,885
Green Accounting (X1)	1,161
Ukuran Perusahaan (X2)	114,389
Valid N (listwise)	

a) Green Accounting

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel green accounting dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan rentang nilai green accounting di perusahaan ini adalah antara 1 hingga 5, dengan rata-rata 2,39 dan deviasi standar 1,161. Rata-rata yang lebih tinggi dari deviasi standar (2,39 > 1,161) menunjukkan distribusi yang relatif seragam dari green accounting di perusahaan tersebut.

b) Ukuran Perusahaan

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan rentang nilai ukuran perusahaan di antara 8 hingga 420, dengan rata-rata 105,12 dan deviasi standar 114,389. Rata-rata yang lebih tinggi dari deviasi standar (114,389 > 105,12) menunjukkan bahwa distribusi ukuran perusahaan di perusahaan tersebut cenderung seragam.

c) Kinerja Lingkungan

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan rentang nilai kinerja lingkungan di perusahaan ini adalah antara 1 hingga 5, dengan rata-rata 3,53 dan deviasi standar 1,885. Perbandingan antara rata-rata dan deviasi standar (3,53 > 1,885) menunjukkan bahwa distribusi kinerja lingkungan di perusahaan ini cenderung bervariasi.

- **Hasil Uji Test One Sample K-S**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Lingkungan (Y)	,315	15	,000	,677	15	,000

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal seperti yang diharapkan.

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting (X1)	,693	1,442
	Ukuran Perusahaan (X2)	,693	1,442

VIF ketiga variabel independen berada dalam rentang 1-10, dengan tolerance masing-masing kurang dari 0,10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut.

- **Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,187[a]	,035	-,126	2,000	1,585

Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,585, tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini, mengingat n = 15 dan k = 2 variabel independen.

- **Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,921	1,223		2,388	,034
	Green Accounting (X1)	,361	,553	,223	,653	,526
	Ukuran Perusahaan (X2)	-,002	,006	-,145	-,424	,679

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (sig) untuk variabel green accounting adalah 0,526, lebih besar dari tingkat signifikansi umum (0,05). Ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara green accounting dan kinerja lingkungan perusahaan, dengan nilai t negatif menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara keduanya.

Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,679, lebih besar dari 0,05. Tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan, meskipun nilai t positif menunjukkan adanya hubungan searah.

- **Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,731	2	,865	,216	,809[b]
	Residual	48,003	12	4,000		
	Total	49,733	14			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,809 (> 0,05), menunjukkan bahwa green accounting dan ukuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, green accounting dan ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Meskipun kedua faktor tersebut menunjukkan variasi dalam data, distribusi data tidak normal, sehingga interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, tidak ditemukan bukti multikolinieritas atau autokorelasi dalam data, yang memvalidasi hasil analisis. Kesimpulan utama adalah bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja lingkungan perusahaan dalam konteks penelitian ini, menunjukkan kompleksitas dan multifaktorialitas dalam dinamika bisnis terkait lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan Yang Berkaitan Dengan Pengolahan Lingkungan. Jurnal Akuntansi: Akrual, 80-100.

Amelia. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi.

Hidayani, P., & Amin. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. E- Journal resesarch Accounting Vol. 08 No. 04.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan PT. Raja Grafindo Persada.

Maryanti, & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JURNAL WIDYA GANECWARA, 10(4).

Rahmawatin, & Ningsih. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 2, 149-158.

Rounaghi. (2019). Economic Analysis of Using Green accounting and Environmental Accounting to Identify Environmental Costs and Sustainability Indicators. International Journal of Ethics and Systems, 35(4), 504-512.

Sulistiawati, & Dirgantari. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal Reviw Akuntansian Keuangan, Vol.6, No. 1, 865-872.

Suratno. (2006). Pengaruh Environmental Perfomance Terhadap Environmental Disclosure Dan Eonomic Performance (Study Empiis Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursaefek Jakarta Periode 2001-2004). Jurnal Riset akuntansi Indonesia. Vol.10, No.2.

Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 603-616.¬